

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK DI SMA X BEKASI

Febriyani Dwi Rahma, Maharani Amelia Firjatullah, M. Al Afif Annasai, Rijal Abdillah  
Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [202110515161@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515161@mhs.ubharajaya.ac.id), [202110515163@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515163@mhs.ubharajaya.ac.id),  
[202110515142@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515142@mhs.ubharajaya.ac.id), [rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id)

**Abstrak**

Salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mencapai prestasi akademik, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada prestasi akademik. Adanya motivasi belajar dapat mendorong usaha untuk mencapai prestasi akademik siswa sehingga prestasi akademik dianggap sebagai cerminan keberhasilan dalam proses belajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencari apa hubungan dari Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik yang bertujuan memahami seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa SMA di Bekasi X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek berjumlah 60 orang dengan 35 laki-laki dan 27 perempuan yang merupakan siswa SMA X di Kota Bekasi kelas X, XI dan XII dengan teknik *cluster random sampling*. Melalui uji regresi dengan 10 item Motivasi Belajar dan 10 item Prestasi Akademik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.996 serta mendapat reliabilitas sebesar 0.997. Hasil Analisis Korelasi Pearson menunjukkan nilai yang signifikan karena p valuenya dibawah  $< 0.01$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada peranan atau hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Prestasi Akademik

**Abstract**

*One of the main goals of the learning process is to achieve academic achievement, learning motivation is one of the factors that affect academic achievement. The existence of learning motivation can encourage efforts to achieve students' academic achievement so that academic achievement is considered a reflection of success in the learning process. Therefore, the researcher is interested in finding out what is the relationship between Learning Motivation and Academic Achievement which aims to understand how much the relationship between learning motivation and academic achievement of high school students in Bekasi X. This study uses a quantitative method with subjects*

**Article History**

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musyari.v1i2.365

**Copyright : Author  
Publish by : Musyari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*totaling 60 people with 35 males and 27 females who are students of SMA X in Bekasi City class X, XI and XII with cluster random sampling technique. Through a regression test with 10 items of Learning Motivation and 10 items of Academic Achievement with a determination coefficient value of 0.996 and a reliability of 0.997. The results of Pearson's Correlation Analysis showed a significant value because the p value was below  $< 0.01$ . This shows that there is a role or relationship between learning motivation and learning achievement.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Academic Achievement*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk membantu peserta didik berkembang melalui proses belajar mengajar, yang merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan dengan merumuskan sebuah hasil yang diharapkan bagi siswa setelah mereka belajar. Akbar, (2020). Menurut pasal 1 undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, Pendidikan diartikan sebagai upaya yang terencana dan terarah untuk menciptakan struktur dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya seutuhnya. Sehingga dalam era globalisasi yang kompleks saat ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional agar individu dapat mengikuti perkembangan global dan meningkatkan potensi dan prestasi akademik siswa.

Menurut Winkel, (2004), prestasi akademik adalah proses pembelajaran di mana siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Sedangkan menurut Suryabrata, (2008) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran formal dalam jangka waktu tertentu, sering kali dinyatakan dalam nilai numerik. Oleh karena itu para ahli berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai suatu yang penting karena merupakan hasil evaluasi dari proses kegiatan pembelajaran.

Prestasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu Prestasi akademik adalah pencapaian tingkat keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah, sering diukur dengan nilai atau angka yang diperoleh dalam proses pembelajaran, mengacu pada aspek kognitif untuk mengevaluasi penguasaan pengetahuan Mulyono&Setiawan dalam Wahyuni & Dahlia, (2020). Dan Prestasi non-akademik merujuk pada prestasi yang dicapai siswa melalui kegiatan di luar jam belajar formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler Chairiyati dalam Wahyuni & Dahlia,( 2020). (Purwadarminta, 2006) menyatakan prestasi belajar adalah pengukuran pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan suatu mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu para ahli berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai suatu yang penting karena merupakan hasil evaluasi dari proses kegiatan pembelajaran. Walaupun tinggi prestasi tidak menjamin tingginya kualitas pendidikan. Prestasi dalam belajar umumnya memiliki beberapa aspek yang dapat menjadi indikator terhadap pencapaian dalam proses belajar(Rodiyah, 2018). Terdapat

tiga aspek prestasi belajar yaitu: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Hurlock, 1973), cita-cita dapat diartikan sebagai keinginan untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat cita-cita, menurut Hurlock (1979) dalam (Suryani Hartati, 2019) adalah realitas, yaitu bagaimana seseorang menetapkan cita-citanya berdasarkan realitas yang ada. Faktor-faktor yang berperan dalam prestasi akademik belajar yaitu : Kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, kesehatan fisik, dan kondisi lingkungan kelas. Salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mencapai prestasi akademik. Sehingga Prestasi belajar sering dianggap sebagai tolok ukur atau standar utama untuk menentukan kemampuan seseorang, apakah mereka dapat melakukan sesuatu atau tidak, apakah mereka gagal atau berhasil, dan seberapa cerdasnya mereka.

Selain itu motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada prestasi akademik Astuti & Zakaria (2021). Menurut (Santrock, 2007) motivasi sebagai proses yang memberikan semangat, arah, dan ketekunan perilaku. Sehingga perilaku yang didorong oleh motivasi cenderung penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

**Santrock dalam Kompri**, Santrock dalam Nurrahmah & Syahrilfuddin, (2019) mengemukakan terdapat dua aspek yang mempengaruhi motivasi belajar yang terdapat di dalam teori motivasi belajar, yaitu Pertama Motivasi intrinsik adalah dorongan internal untuk melakukan sesuatu karena menikmati prosesnya. Contohnya, seorang murid untuk ujian karena mereka menyukai materi pelajaran tersebut. Kedua motivasi ekstrinsik melibatkan upaya untuk mendapatkan imbalan atau menghindari hukuman dari luar. Contohnya, seorang murid belajar keras untuk ujian agar bisa mendapatkan nilai yang baik dan mendapatkan hadiah atau imbalan. Dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang cenderung akan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuannya. Lomu & Widodo,(2018). Menurut Riyanti (2019) dalam (Listari & Rabbani, 2024) motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri seseorang dan menimbulkan tindakan atau perbuatan. Walaupun motivasi tidak dapat diamati secara langsung, namun motivasi juga dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang berupa rangsangan, dorongan, atau produksi tenaga untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Santrock, (2007) motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan ketekunan terhadap perilaku. Intinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, memiliki tujuan, dan tahan lama. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007) dalam Hasbullah & Rahmawati, (2015) terdapat dua aspek, yaitu : Motivasi Ekstrinsik dan motivasi Intrinsik. Menurut Purwanto, (2011), motivasi belajar dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor motivasi intrinsik siswa meliputi minat, cita-cita, dan kondisi individu siswa itu sendiri. Sementara, faktor motivasi ekstrinsik siswa mencakup kecemasan terhadap hukuman, penghargaan, pujian, peran orang tua, peran pengajar, dan kondisi lingkungan. Abdul, (2013) juga menyatakan bahwa faktor motivasi dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal.

Sehingga adanya motivasi belajar dapat mendorong usaha untuk mencapai prestasi belajar siswa sehingga prestasi belajar dianggap sebagai cerminan keberhasilan dalam proses belajar. hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Louisa Nicolina Kandoli dalam Pratiwi et al., (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan teori motivasi dan prestasi, serta hasil penelitian Kandoli, dirancanglah kegiatan penelitian eksplanatori

dengan judul: "Hubungan Motivasi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus I Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017."

Berdasarkan hasil sruvey dilakukan terhadap subjek melalui angket berupa g-form menunjukkan hasil siswa sekolah di SMA x kota Bekasi mempunyai motivasi belajar yang masih kurang cukup sehingga perlu peningkatan motivasi belajar di sekolah tersebut, lalu hasil dari prestasi belajar memuat bahwa banyak siswa dari di SMA x kota Bekasi meyakini pentingnya prestasi belajar untuk meningkatkan presetasi akademik mereka. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta" yang dilakukan Radinal Mukhtar dalam Mukhtar, (2015) mendapatkan hasil bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang mempunyai hasil belajar yang rendah sehingga siswa perlu meningkatkan hasil belajar dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati dan Moesarofah dalam Nurhayati, Moesarofah (2021) mengeksplorasi Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Di SMA Antartika Sidoarjo. Mereka memusatkan perhatian pada lingkungan pendidikan yang mungkin memiliki karakteristik unik yang membedakan dari lingkungan pendidikan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara tingkat motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di SMA Antartika Sidoarjo. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, semakin baik pula prestasi akademik yang mereka capai. Penemuan ini menyoroti pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil akademik siswa di lingkungan pendidikan yang spesifik seperti SMA Antartika Sidoarjo. Penelitian ini menyajikan hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu Melviana Toding, Bimo Aji Nugroho dalam Toding, Nugroho, (2023) Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Akademik Di SMA Negeri 2 Nunukan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik di SMA Negeri 2 Nunukan. Hasil penelitian yang di dapat yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik di SMA Negeri 2 Nunukan, bahwa terdapat adanya hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik mendapatkan perbandingan antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Pada siswa yang memiliki belajar yang tinggi tentu dapat mencapai prestasi akademik yang baik dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Ni Kadek Sukiati Arini dalam Ni Arini, (2015.) Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh tingkat intekegensi dan motivasi belajar secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik siswa SMA. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa secara bersama-sama, intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Meskipun demikian, hanya 9,3% dari prestasi akademik yang dipengaruhi oleh intelegensi dan motivasi belajar. Peneliti Febian Y, Nahak, E.Kristanti, Finsensius Otepah dalam Nahak et al., (2019) bertujuan untuk mengetahui besarnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi, untuk mengetahui tingkat prestasi akademik siswa dan melihat seberapa besar peran motivasi terhadap prestasi akademik siswa.

Hasil penelitian, Product Moment menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMAN Insana Tengah Maubesi dengan koefisien korelasi sebesar 0,053 termasuk dalam kategori sangat rendah.

Sri Lutfiwati dalam Sri Lutfiwati, (2020) Peneliti memusatkan penelitian ini pada Motivasi Belajar dan Akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik seseorang dalam aktivitas pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah meskipun guru telah melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, tanpa dukungan dan perhatian orangtua, siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Motivasi belajar penting untuk dikembangkan karena dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Berbeda dengan penelitian terdahulu. Peneliti Aisya Fadila Firdaus Umar, Arba'iyah Yusuf, isyah Romadhona Amini, Ali Alhadi dalam Firdaus Umar et al., (2023) Peneliti memfokuskan penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik daripada siswa dengan motivasi belajar yang rendah.

Eko Adi Widyanto, Ratna Wulaningrum (Widyanto & Wulaningrum, 2017) Peneliti berfokus pada pengaruh Motivasi Belajar, Motivasi Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik. Mereka ingin memahami bagaimana motivasi internal, dukungan motivasional dari orang tua, dan kondisi lingkungan belajar memengaruhi pencapaian akademik siswa Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian membuktikan baik secara parsial dan simultan, motivasi belajar, faktor keluarga dan lingkungan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya Ade Rahmat, Askolani, Kusuma Agdhi Rahwana dalam Rahmat et al., (2023) Dalam penelitian ini, fokusnya adalah Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik. Tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi secara bersamaan dan secara terpisah terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik keaktifan berorganisasi maupun motivasi belajar secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian sebelumnya Putri et al., (2019) menemukan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Fokus penelitian ini adalah mengetahui indikasi dimana semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula prestasi akademik siswa. Berdasarkan temuan ini, peneliti dalam menyusun penelitian selanjutnya ini, ada beberapa celah yang dapat diisi untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik di SMA. Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti bertujuan untuk menyoroti pentingnya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik di sekolah menengah atas. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa jauh hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik di SMA X Bekasi. Peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik pada siswa SMA X Bekasi. Dengan demikian, Tujuan utama dari penelitian ini adalah

untuk memahami seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa SMA di Bekasi X.

## II. METODE

### Partisipan penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 60 orang dengan 35 laki-laki dan 27 perempuan. Seluruh responden merupakan siswa SMA X di Kota Bekasi kelas X (11,3%), Kelas XI (41,9%) dan Kelas XII (45,8%). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling* dimana peneliti menentukan daerah mana yang akan dijadikan sampel Suriani et al., (2023).

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian atau fenomena dan hubungannya. Beberapa ahli mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu proses pengetahuan yang didasarkan pada angka-angka atau data numerik (Si et al., 2020).

### Instrumen Penelitian

#### Motivasi belajar

Pada variabel ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Santrock (2007) dalam (Hasbullah & Rahmawati, 2015) terdapat dua aspek, yaitu : Motivasi Ekstrinsik dan motivasi Intrinsik.

#### Prestasi Akademik

Pada variabel ini peneliti menggunakan Terdapat tiga aspek prestasi belajar atau akademik yaitu: Kognitif, afektif, dan psikomotorik menurut (Hurlock, 1973).

### Reliabilitas

**Table 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Estimate	Cronbach's $\alpha$
Point estimate	0.997

Berdasarkan pernyataan Azwar (2012), sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien Cronbach's  $\alpha$  sebesar 0.70. dalam konteks ini, hasil uji reliabilitas yang menunjukkan nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar 0.997 nilai tersebut lebih besar dari 0.70, maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji reliabilitas sudah terpenuhi.

### Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui kuesioner gform selanjutnya diolah dengan *software* JASP dengan uji regresi.

## III. HASIL

## Linear Regression

Tabel 2. Hasil Regresi Linier  
Model Summary - Prestasi Akademik

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	349.864
H <sub>1</sub>	0.998	0.996	0.996	22.478

Table 3. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	1.220 × 10 <sup>+6</sup>	1	1.220 × 10 <sup>+6</sup>	2413.645	< .001
	Residual	4547.272	9	505.252		
	Total	1.224 × 10 <sup>+6</sup>	10			

Table 4. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H <sub>0</sub>	(Intercept)	234.182	105.488		2.20	0.051
					0.089	0.931
H <sub>1</sub>	(Intercept)	0.735	8.277		0.089	0.931
	Motivasi Belajar	0.730	0.015	0.998	49.129	< .001

Model regresi menunjukkan performa yang sangat kuat dalam memprediksi Prestasi Akademik. Nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0.996 dan Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.996 mengidentifikasi bahwa 99.6% variabilitas dalam Prestasi Akademik dapat dijelaskan oleh model ini. Nilai RMSE yang rendah, yaitu 22.478, menunjukkan bahwa prediksi model sangat dekat dengan nilai aktual. ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dengan

nilai F sebesar 2413.645 dan p value kurang dari 0.001, mengindikasikan bahwa model ini memiliki kemampuan prediksi yang kuat dan tidak terjadi secara kebetulan. Meskipun koefisien intersep sebesar 234.182 dengan p valuenya 0.051 mendekati signifikansi, nilainya tidak sepenuhnya signifikan pada level 0.05, namun tetap menunjukkan kecenderungan yang penting. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang diuji sangat efektif dalam memprediksi Prestasi Akademik dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut atau aplikasi praktis.

### Descriptive Statistics

**Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Motivasi Belajar		Prestasi Akademik	
	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
Valid	6	5	6	5
Missing	29	22	29	22
Mode	153.000	130.000	119.000	105.000
Median	204.000	160.000	138.000	120.000
Mean	453.167	160.200	329.167	120.200
Std. Deviation	640.990	27.444	469.979	11.777
Variance	410868.567	753.200	220880.167	138.700
Range	1607.000	61.000	1169.000	32.000
Minimum	153.000	130.000	119.000	105.000
Maximum	1760.000	191.000	1288.000	137.000

Pada data diatas menunjukkan hasil rata-rata motivasi belajar pada laki-laki adalah 453.167, dengan standar deviasi sebesar 640.990. Sedangkan pada perempuan, rata-rata motivasi belajar adalah 160.200, dengan standar deviasi 27.444. Rentang motivasi belajar pada laki-laki berkisar dari 153 hingga 1760, sedangkan pada perempuan berkisar dari 130 hingga 191. Sedangkan untuk rata-rata prestasi akademik pada laki-laki adalah 329.167, dengan standar deviasi 469.979. Untuk perempuan, rata-rata prestasi akademik adalah 120.200, dengan standar deviasi 11.777. Rentang prestasi akademik pada laki-laki berkisar dari 119 hingga 1288, sedangkan pada perempuan berkisar dari 105 hingga 137.

Berdasarkan kesimpulan dari data tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal motivasi belajar dan prestasi akademik. Laki-laki memiliki rentang nilai yang lebih besar dan rata-rata yang lebih tinggi untuk motivasi belajar serta prestasi akademik dibandingkan dengan perempuan. Standar deviasi yang lebih tinggi pada motivasi belajar laki-laki menunjukkan variasi yang lebih besar dalam tingkat motivasi di antara mereka, sementara perempuan cenderung memiliki variasi yang lebih rendah dalam motivasi mereka.

## Correlation

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Variable		Motivasi Belajar	Prestasi Akademik
1. Motivasi Belajar	n	—	
	Pearson's r	—	
	p-value	—	
2. Prestasi Akademik	n	11	—
	Pearson's r	0.998 ***	—
	p-value	< .001	—

\* p < .05, \*\* p < .01, \*\*\* p < .001

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data di atas menunjukkan hasil yang signifikan karena p valuenya dibawah < 0.01 bisa terlihat di FLAG SIGNIFICANT : pada bintang satu signifikan karena dibawah 0.5, bintang dua sangat signifikan karena dibawah 0.1, dan bintang 3 lebih signifikan lagi karena dibawah 0.01. Prinsipnya adalah ketika melakukan uji korelasi p valuenya harus dibawah 0.5, dan jika diatas 0.5 berarti datanya tidak berkorelasi signifikan.

## Independent Samples T-Test

Table 7. Hasil uji Independent Samples T-Test

	t	df	p
Motivasi Belajar	1.012	9	0.338

## Assumption Checks

Table 8. Test of Normality (Shapiro-Wilk)

		W	p
Motivasi Belajar	Laki - laki	0.54 2	< .001
	Perempuan	0.90 2	0.421

Table 9. Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	p
Motivasi Belajar	4.586	1	9	0.061

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data uji *independent t-test* di atas hasil p adalah < 0.01 maka menunjukkan hasil yang signifikan, artinya ada perbedaan pada motivasi antara laki-laki dan perempuan. Namun, karena ini adalah uji parametrik, terdapat asumsi-asumsi yang harus terpenuhi.

Asumsi-asumsi yang harus terpenuhi yaitu *normality* dan *equality of variance*, untuk asumsi *normality* analisisnya yaitu menggunakan *Shapiro wilk*, jadi data dianalisis per kelompok, apakah data kelompok Laki-laki dan Perempuan ini normal atau tidak. Kita lihat nilai  $p$  jika  $> 0.05$  berarti data kita normal, asumsinya terpenuhi. Dan pada data diatas  $p$  pada laki-laki  $< 0.05$  artinya asumsi normalitasnya tidak terpenuhi, sedangkan  $p$  pada perempuan  $> 0.05$  artinya asumsi normalitasnya terpenuhi.

Asumsi yang kedua adalah asumsi homogenitas, pada data di atas menggunakan uji Levene's. Jika nilai  $p > 0.05$  berarti data homogen atau *equality of variance*-nya terpenuhi. Karena dua asumsi ini sudah terpenuhi, maka sudah sah membaca hasil outputnya yaitu, ada perbedaan signifikan antara motivasi laki-laki dan perempuan.

#### IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data motivasi belajar dan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan dalam Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik, data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar dan prestasi akademik lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Laki-laki memiliki variasi yang lebih luas dalam motivasi belajar dan prestasi akademik mereka, sementara perempuan menunjukkan nilai yang lebih rendah dan variasi yang lebih terbatas Dwi et al., (2022).

Selanjutnya untuk korelasi menunjukkan sangat kuat antara motivasi belajar dan prestasi akademik (koefisien korelasi 0.998) menegaskan pentingnya motivasi sebagai faktor penentu dalam mencapai keberhasilan akademik. Teori korelasi mendukung pandangan bahwa motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, berusaha keras, dan konsisten dalam pembelajaran, yang secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian yang lebih baik. Nur Rahimah, (2014).

Pada hasil uji independent samples t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan ( $p > 0.05$ ). Meskipun terdapat perbedaan rata-rata antara kedua kelompok gender, teori statistik memastikan bahwa perbedaan ini tidak melebihi ambang signifikansi yang didefinisikan, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata dari segi motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan dalam konteks ini. Pentingnya memeriksa asumsi-asumsi seperti normalitas dan homogenitas varians dalam analisis statistik juga terbukti krusial. Pengujian dengan Shapiro-Wilk dan Levene's test menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas varians, namun tidak memenuhi asumsi normalitas pada kelompok laki-laki. Hal ini menyoroti perlunya kehati-hatian dalam interpretasi hasil dan penggunaan teknik statistik yang sesuai dengan karakteristik data yang ada.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik serta perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan dalam konteks ini. Meskipun laki-laki cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, faktor-faktor lain seperti faktor sosial dan lingkungan juga perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik secara menyeluruh Penelitian & Volume, (2016).

## V. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Di SMA X Bekasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik dengan berdasarkan hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai p valuenya dibawah  $< 0.01$  sehingga terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik, dikarenakan nilai P value karena dibawah 0.5. Model regresi juga menunjukkan performa yang sangat kuat dalam memprediksi Prestasi Akademik dengan nilai Nilai koefisien determinasi  $(R^2)$  sebesar 0.996 dan Adjusted  $(R^2)$  sebesar 0.996 mengindikasikan bahwa 99.6% variabilitas dalam Prestasi Akademik dapat dijelaskan. Hasil Keseluruhan hasil Uji Regresi Linier ini menunjukkan bahwa model regresi yang diuji sangat efektif dalam memprediksi Prestasi Akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA X Bekasi, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, mengajar dengan metode yang menarik, serta membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang jelas, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peran orang tua juga tidak kalah pentingnya. Dukungan dari orang tua dalam bentuk dorongan emosional, keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anaknya membantu anak untuk memahami pentingnya pendidikan dan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Lingkungan sekolah yang positif juga berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar. Fasilitas yang memadai, suasana yang aman dan nyaman, serta dukungan dari seluruh komunitas sekolah dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan upaya bersama, prestasi akademik siswa di SMA X Bekasi dapat ditingkatkan secara signifikan. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa dalam proses belajar mereka, sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*.  
[http://perpustakaan.unipasby.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=36274](http://perpustakaan.unipasby.ac.id//index.php?p=show_detail&id=36274)
- Akbar, Z. Y. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa KMS di SMP N 5 Yogyakarta. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 220–231.  
<https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7708>
- Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 222–228.  
<https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>
- Dwi, Khusnul, & Danik. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar

- Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Hasbullah, H., & Rahmawati, E. Y. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 83–90. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.163>
- Hurlock, E. B. (1973). *Adolescent development / Elizabeth B. Hurlock*.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.312>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Mukhtar, R. (2015). Radinal mukhtar. *Skripsi*.
- Nahak, F. Y., Kristanti, E., & Oetpah, F. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri Insana Tengah Maubesi. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(3), 118–129. <https://doi.org/10.32938/jbe.v4i3.490>
- Ni, O. ; Sukiati, K., Pembimbing, A., Fakhurrozi, : M, Psi, M., & Abstraksi, P. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas li Sma Negeri 99 Jakarta*.
- Nur Rahimah. (2014). *admin, +Jurnal+ 1. 6(2)*.
- Nurhayati, S. (2021). Studi Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Di Sma Antartika Sidoarjo. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 118–124.
- Nurrahmah, I., & Syahrilfuddin, Z. (2019). Analysis of Learning Motivation of Fifth Grade Elementary School First Cluster of Payung Sekaki Pekanbaru City. *Jom Fkip-Ur*, 6, 1–11.
- Pendidikan, L. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Akademik SMA Negeri 2 Nunukan. January*.
- Penelitian, J., & Volume, E. P. (2016). *2) 3) 1). 20(1)*.
- Pratiwi, N. W. D., Sri Asri, I. G. A. A., & Kristiantari, M. G. R. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15958>
- Purwadarminta. (2006). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*.
- Rahmat, A., Askolani, A., & Rahwana, K. A. (2023). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik. *PPIMAN: Pusat Publikasi ...*, 1(4), 137–150.
- Rodiyah, A. S. M. S. K. (2018). *Studi Tentang prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. 2(2), 115–123.
- Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi kedua*. <http://difarepositories.uin-suka.ac.id/id/eprint/35>
- Si, H. M., Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Sri Lutfiwati. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.

- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*.
- Suryani Hartati, R. A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Belajar Mahasiswa Tingkat Iii Di Akademi Keperawatan Manggala Husada Jakarta*. 2(April), 1–154.
- Wahyuni, S. F., & Dahlia, D. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Di Banda Aceh. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(2), 80–100. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i2.17612>
- Widyanto, E., & Wulaningrum, R. (2017). ( *Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda* ) *The Influence Of Learning Motivation , Parents Motivation And Learning Environment To Academic Achievement ( Empirical Study On Accounting Department ' sStudents At Samarinda S.*
- Winkel, W. (2004). *Psikologi Pengajaran*.